

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila keinginan untuk mencapai kebutuhan sangat kuat. Selain itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution (Rohani, 2004) menyatakan motivasi peserta didik (siswa) adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Menurut Winkel (2004) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2005) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

2. Manfaat Motivasi Belajar

Tempat sekolah semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang diperoleh siswa maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Menurut Hamalik (2005) manfaat motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasar pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan.

d. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Uno dan Kuadrat (2009), aspek motivasi belajar siswa diantaranya meliputi :

1) Tekun / tujuan menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas dapat diukur dari hasil ketekunan mengerjakan tugas berupa tingkat kepuasan siswa. Selain itu faktor sangsi dari guru juga dapat meningkatkan ketekunan siswa.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Diwujudkan melalui bantuan dari orang lain maupun belajar sendiri.

3) Kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

Siswa memiliki mampu menghadapi ketika mendalami materi atau bidang pengetahuan yang diberikan oleh guru untuk lebih menguasainya.

4) Devosi (pengorbanan) dan pengabdian

Berusaha mengorbankan waktu tujuan berprestasi sebaik mungkin belajar dan memiliki rasa ingin unggul dalam bersaing dengan teman yang lain.

5) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

Strategi belajar yang digunakan siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar, kesungguhan atau kebosanan dalam belajar yang diwujudkan dengan minat maupun target yang dimiliki siswa serta dibutuhkan variasi dalam belajar agar tidak mencapai titik kebosanan, keteraturan dalam belajar dibutuhkan siswa dalam melatih kedisiplinan sehingga sifat rajin siswa akan lebih baik dan meningkat.

6) Arah dan sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Seorang siswa memiliki pendapat yang kuat dalam mempertahankan apa yang dianggap benar.

7) Durasi

Berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar

8) Frekuensi kegiatan

Berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)

9) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya

Tingkat siswa dalam memperoleh hasil yang memadai atau tidak, memuaskan atau tidak

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan belajarnya, hal ini karena seseorang tersebut mempunyai hasrat yang kuat dari dalam diri dan kebutuhan dalam belajarnya. Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri dan aspek motivasi seperti di atas, berarti orang tersebut mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek motivasi belajar antara lain: tekun / tujuan menghadapi tugas, ulet

menghadapi kesulitan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi (pengorbanan) dan pengabdian, tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, arah dan sikapnya terhadap sasaran kegiatan, durasi, frekuensi kegiatan dan tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman (2011) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (2001)

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Motivasi jasmaniah adalah refleksi, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan
- 2) Momen pilih
- 3) Momen putusan
- 4) Momen terbentuknya kemauan

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, dalam buku belajar dan pembelajaran menurut Fathurrohman dan

Sulistyorini (2012) menyebutkan macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Menurut Djamarah (2011), motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri sesuai kebutuhan yang telah diperkirakan sendiri. Mahasiswa cenderung memiliki semangat yang tinggi dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sendiri. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012) motivasi terdapat tiga hal yang berpengaruh terhadap motivasi intrinsik :

a) Kebutuhan

Kebutuhan akan timbul sendiri pada diri mahasiswa jika dirinya merasa kegiatan tersebut penting dan dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Jadi kebutuhan merupakan faktor intrinsik karena berasal dari dalam diri mahasiswa tanpa ada dorongan dari pihak luar. Faktor ini diperkuat oleh teori *cognitive dissonance* (Djiwandono, 2002), Kebutuhan untuk menyatakan

bahwa dirinya adalah seorang yang baik (positif) merupakan suatu motivator yang kuat.

b) Pengetahuan untuk kemajuan sendiri

Mahasiswa pasti mengetahui besarnya perkembangan setelah melaksanakan kegiatan belajar. Pengetahuan perkembangan inilah yang dapat mendorong motivasi belajar. Mahasiswa akan memperkirakan kemampuan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengalami perkembangan atau penurunan.

c) Aspirasi atau cita-cita.

Cita-cita yang timbul pada diri mahasiswa sesungguhnya telah ada sejak kecil. Cita-cita seorang anak kecil dan seorang nenek pasti berbeda, anak kecil akan selalu berusaha untuk melakukan banyak hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga akan muncul dorongan pada dirinya untuk berprestasi tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Djamarah (2011), motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar misalnya karena ingin mendapat gelar,

kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik harus dikelola dengan baik oleh pihak dari luar yang akan memberikan rangsangan terhadap mahasiswa agar motivasi ekstrinsik dapat berpengaruh positif terhadap mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan rangsangan positif dari luar akan cenderung termotivasi dalam belajarnya serta mematuhi peraturan yang berkaitan dengan prestasi belajarnya. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik

a) Ganjaran

Ganjaran merupakan tindakan positif ketika mahasiswa mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik kemudian dosen memberikan hadiah atau pujian. Hal tersebut dapat menimbulkan dorongan pada diri mahasiswa untuk selalu berprestasi.

b) Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang cenderung negatif namun bertujuan agar prestasi belajar siswa lebih baik dan tidak mengulangi perbuatan yang dapat membuat prestasi belajarnya menurun.

c) Persaingan atau kompetisi

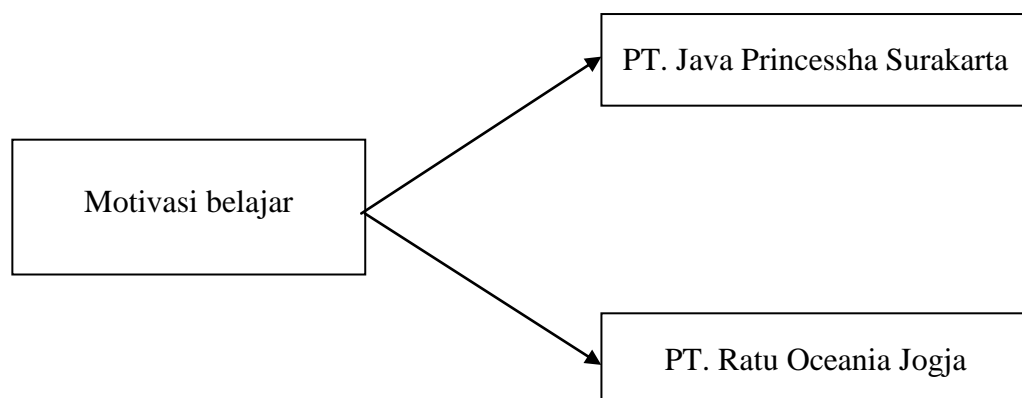
Kegiatan dalam kelas pasti terdapat banyak mahasiswa yang saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Persaingan ini akan

memberikan dorongan pada setiap mahasiswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai minat seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya motivasi belajar itu sendiri antara lain: ganjaran, hukuman dan persaingan atau kompetisi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berfikir dalam penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah tidak ada perbedaan motivasi belajar pada siswa pelayaran di PT. Java Princessha Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja.